

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI
 Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit

Jumlah Penulis : 4 penulis

Status Pengusul : **S Sunarti**, Nany Yuliasuti, Wido Prananing Tyas, Dwi Putri Puspa Sari

Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : TATALOKA
- b. Nomor ISSN : p.0852-7458, e.2356-0266
- c. Vol.,no.,bulan,tahun : vol.22 no.2, Mei 2020
- d. Penerbit : Universitas Diponegoro
- e. DOI artikel (jika ada): <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.249-260>
- f. alamat web jurnal : <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338>
- g. Terindeks di SINTA 2

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ internasional bereputasi 	Nasional Terakreditasi 25	Nasional 	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2.5		2,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		7.5		7,0
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		7.5		5,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		7.5		6,0
Total = (100%)		25		20,5
(Nilai Pengusul : Nilai Peer Review x 60%)				12,3

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer :

- a. Unsur isi cukup lengkap, kurang jelas mana yang merupakan Findings dan mana yang Discussion, karena langsung Pembahasan.
- b. Pembahasan cukup baik, menggunakan 21 pustaka dan 14 diantaranya bersumber dari artikel jurnal. Temuan bersifat local, kurang diangkat aspek general apa yang disumbangkan kepada ilmu pengetahuan.
- c. Data bersumber dari observasi, interpretasi citra satelit dan kesioner. Tidak dijelaskan siapa yang diberi kuesioner, bagaimana menentukan 20 responden, bagaimana memilihnya, dan bagaimana validasinya. Metode analisis dengan menggunakan teknik interpretasi peta.
- d. Jurnal terakreditasi Sinta 2, tetapi editor kurang cermat karena ada Pustaka yang dirujuk di text tetapi tidak ada di Daftar Pustaka (Putri 2016 dan Byun 2014) dan ada yang sebaliknya (Karji 2019); Bebebeba keterangan di Gambar kurang terbaca.

Semarang, 08.01.2021

Reviewer 1,

Prof. Dr. rer.nat. Imam Buchori, S.T.
 NIP. 197011231995121001
 Departemen PWK, FT, Undip

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit

Jumlah Penulis : 4 penulis

Status Pengusul : **S Sunarti**, Nany Yulastuti, Wido Prananing Tyas, Dwi Putri Puspa Sari

Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : TATALOKA
- b. Nomor ISSN : p.0852-7458, e.2356-0266
- c. Vol.,no.,bulan,tahun : vol.22 no.2, Mei 2020
- d. Penerbit : Universitas Diponegoro
- e. DOI artikel : <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.249-260>
- f. Alamat web jurnal : <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338>
- g. Terindeks di SINTA 2

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI, COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ Internasional Bereputasi 	Nasional Terakreditasi 25	Nasional 	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2.5		2,5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		7.5		6,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		7.5		7
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		7.5		7
Total = (100%)		25		23
(Nilai Pengusul : Nilai Peer Review x 60%)				13,8

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan unsur artikel:
 Unsur artikel Lengkap dan sesuai dengan panduan guideline for author, meliputi judul, abstrak pendahuluan, metode, hasil & pembahasan, kesimpulan. Dalam kesimpulan sudah dijelaskan poin penting untuk diteliti lebih lanjut.
- b. Ruang lingkup dan kedalaman bahasan:
 Pembahasan tentang pemukiman, fasilitas umum dan luasan yang dibutuhkan sudah disertai ilustrasi dan konsep lengkap. Namun dalam metode belum dijelaskan bagaimana perhitungan prosentase luasan fasilitas umum sederhana apapun sesuai dengan prosedur dan regulasi yang ada.

c. Kecukupan/kemutakhiran data dan metodologi:

Data lengkap, cukup mutakhir, terdapat 21 referensi yang semuanya adalah referensi yang terupdate.
Dominasi jurnal dalam referensi dengan beberapa text book

d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal:

Kualitas Penerbit dan Jurnal bagus, Tataloka, Departemen PWK UNDIP

e. Indikasi plagiasi: Tidak ada indikasi plagiasi. Index similarity rendah (2%).

f. Kesesuaian bidang ilmu: sesuai dengan bidang ilmu pengusul

Semarang, 18 Januari 2021

Reviewer 2,



Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, M.T.

NIP. 196705041998022001

Departemen Arsitektur, FT, Undip

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI
Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit

Jumlah Penulis : 4 penulis

Status Pengusul : **S. Sunarti**, Nany Yulastuti, Wido Prananing Tyas, Dwi Putri
Puspa Sari

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : TATALOKA
b. Nomor ISSN : p.0852-7458, e.2356-0266
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol.22 no.2, Mei 2020
d. Penerbit : Universitas Diponegoro
e. DOI artikel : <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.249-260>
f. Alamat web jurnal : <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338>
g. Terindeks di SINTA 2

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ,CABI,
COPERNICUS

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		
	Reviewer I	Reviewer II	Nilai Rata-rata
a.Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	2,0	2,5	2,25
b.Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	7,0	6,5	6,75
c.Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	5,5	7	6,25
d.Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)	6,0	7	6,5
Total = (100%)	20,5	23	21,75

Semarang, 18 Januari 2021

Reviewer 1,

Prof. Dr. rer.nat. Imam Buchori, S.T.
NIP. 197011231995121001
Departemen PWK, FT, Undip

Reviewer 2,

Prof. Dr. Ir. Erni Setyowati, M.T.
NIP. 196704041998022001
Departemen Arsitektur, FT, Undip

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 30/E/KPT/2018
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2018

Tataloka

E-ISSN: 23560266

Penerbit: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 2

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu

Volume 18 Nomor 4 Tahun 2016 sampai Volume 22 Nomor 4 Tahun 2020

Jakarta, 24 Oktober 2018

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Dr. Muhammad Dinyati

NIP. 195912171984021001



TATALOKA

P-ISSN: 0852-7458
E-ISSN: 2356-0266

HOME ABOUT PEOPLE ISSUE SUBMISSIONS ANNOUNCEMENTS

LOGIN

Bahasa Indonesia English

- Editorial Team
- Focus & Scope
- Publication Ethics
- Online Submission
- Indexing and Abstracting
- Author Fees
- Visitor Statistics

ISSN: 2356-0266 (Online)

0852-7458 (Print)

User

Username

Password

☐ Remember me

Login

Journal Content

Search

Search Scope

All

Search

Browse

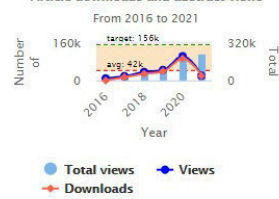
- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

Current issue: Vol 22, No 4 (2020): Volume 22 No. 4, November 2020 | [Archives](#) | [Start Submission](#)
TATALOKA ACCREDITED BY KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
TATALOKA OPEN ACCESS POLICY
TATALOKA ARTICLE PROCESSING FEE

TATALOKA is a peer reviewed, scientific journal in the field of urban and regional planning. TATALOKA was published for the first time in 1995 with ISSN: 0852-7458 and it has been developing until now. The online version of the journal has been available since 2014 with ISSN: 2356-0266. Tataloka is published quarterly every February, May, August, and November. The journal is indexed in Indonesian Publication Index (IPI), Garuda; Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), Google Scholar and DOAJ. TATALOKA was Accredited by Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi based on SK Number 60/E/KPT/2016, 13 November 2016 for the next 5 years.



Article downloads and abstract views



Highcharts.com

Visitor map

Article abstract views (total: 225616)



Highcharts.com © Natural Earth

Journal coverage: authors' countries

Total 859 authors from 6 countries



Highcharts.com © Natural Earth

[Home \(https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/index/\)](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/index/) / [About the Journal \(https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/about/\)](#) / [Editorial Team \(https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/about/editorialTeam\)](#)

Editorial Team

People > [Editorial Team \(https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/about/editorialTeam\)](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/about/editorialTeam) | [Reviewer \(https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/about/displayMembership/49/0\)](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/about/displayMembership/49/0)

Editor in Chief

Dr. Jawoto Sih Setyono (ScopusID: [55324628400 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55324628400\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55324628400))
[id \(https://orcid.org/0000-0003-4360-1917\)](https://orcid.org/0000-0003-4360-1917) Department of Urban and Regional Planning,
Universitas Diponegoro, Indonesia

Editorial Board

Prof. Nany Yuliasuti (ScopusID: [56596844500 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=56596844500\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=56596844500))
Diponegoro University, Indonesia

Dr. Hadi Wahyono (ScopusID: [57193388457 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57193388457\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57193388457))
Diponegoro University, Indonesia

Dr. Erlis Saputra, M.Si (ScopusID: [57218509053 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57218509053\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57218509053))
[id \(https://orcid.org/0000-0003-0019-1372\)](https://orcid.org/0000-0003-0019-1372) Gadjah Mada University, Indonesia

Dr. Dessy Adriani, S.p., M.Si (ScopusID: [57201184505 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57201184505\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57201184505))
Sriwijaya University, Indonesia

Ir. Agung Sugiri, MPSt (ScopusID: [54986166300 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=54986166300\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=54986166300))
[id \(0000-0002-7838-4986\)](https://orcid.org/0000-0002-7838-4986) Diponegoro University, Indonesia

Dr. Arseto Yekti Bagastyo (ScopusID: [36668120400 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=36668120400\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=36668120400))
[id \(http://orcid.org/0000-0001-8850-9255\)](https://orcid.org/0000-0001-8850-9255) Institute of Technology Sepuluh November, Indonesia

Dr. Iwan Rudiarto (ScopusID: [57195474154 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57195474154\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57195474154))
[id \(0000-0002-5724-8053\)](https://orcid.org/0000-0002-5724-8053) Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Dr. Wiwandari Handayani (ScopusID: [57160989500 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57160989500\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57160989500))
Diponegoro University, Indonesia

Editor

Diah Intan Kusuma Dewi, M.Eng (ScopusID: [55962918700 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55962918700\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=55962918700))
[id \(http://orcid.org/0000-0003-4209-0449\)](https://orcid.org/0000-0003-4209-0449) Department of Urban and Regional Planning,
Diponegoro University, Indonesia

Prihantini Prihantini, MT (ScopusID: [57209021097 \(http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57209021097\)](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57209021097))
Department of Urban and Regional Planning, Diponegoro University, Indonesia

Vol 22, No 2 (2020): Volume 22 No. 2, May 2020

Table of Contents

Articles

- [Analisis Eksistensi Benda Cagar Budaya Dalam Tata Ruang Kota Guna Mendukung Pelestariannya di Kota Surakarta.](#)** (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3434/pdf>) PDF
(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3434>) 146-161

✉ Nindya Ayu Wardani, Baba Barus, Siti Nurisyah

 0 (<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.146-161?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>)

| Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.146-161](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.146-161)

(<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.146-161>)

🕒 Received: 18 Oct 2018; Published: 29 May 2020.

- [Analisis Risiko Bencana Kebakaran di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat](#)** (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3725/pdf>) PDF
(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3725>) 162-174

✉ Nuniek Sutanti, Boedi Tjahjono, Lailan Syaufina

 1 (<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.162-174?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>)

| Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.162-174](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.162-174)

(<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.162-174>)

🕒 Received: 26 Nov 2018; Published: 29 May 2020.

- [Pemanfaatan Dana Desa Berbasis Perkembangan dan Resiliensi Desa di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten](#)** (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3739/pdf>) PDF
(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3739>) 175-187

✉ Siti Khoeriyah, Ernan Rustiadi, Akhmad Fauzi Syam

 0 (<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.175-187?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>)

| Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.175-187](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.175-187)

(<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.175-187>)

🕒 Received: 27 Nov 2018; Published: 29 May 2020.

- [Analisis Kesesuaian Lokasi Bendung Kecil dan Daerah Pemanenan Air Hujan \(PAH\) dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis \(SIG\) di Wilayah Perkotaan](#)** (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3871/pdf>) PDF
(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3871>) 188-201

✉ Atep Hermawan, Yanuar Juardi Purwanto, Nora Herdiana Pandjaitan

 1 (<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.188-201?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>)

| Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.188-201](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.188-201)

(<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.188-201>)

🕒 Received: 11 Dec 2018; Published: 29 May 2020.

- [Perubahan dan Prediksi Penggunaan Lahan Menggunakan Markov – Cellular Automata di Kota Batu](#)** (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4111/pdf>) PDF
(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4111>) 202-211

✉ Fahrizal Kreshna Yudichandra, Widiatmaka Widiatmaka, Syaiful Anwar

 0 (<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.202-211?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>)

| Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.202-211](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.202-211)

(<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.202-211>)

🕒 Received: 7 Jan 2019; Published: 29 May 2020.

- [Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Temukus-Besakih, Karangasem, Bali untuk Mendukung Pariwisata Berbasis Desa Wisata](#)** (<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4260/pdf>) PDF
(<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4260>) 212-221

✉ Ni Putu Diah Untari Ningsih, Soenarto Soenarto, Sugiyono Sugiyono

 0 (<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.212-221?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>)

| Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.212-221](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.212-221)

(<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.212-221>)

🕒 Received: 26 Jan 2019; Published: 29 May 2020.

PDRB Hijau dalam Perkembangan Wilayah di Kota Depok  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4446)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4446](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4446) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4446/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4446/pdf)
 Setyo Nugroho, Kuku Murti Laksono, Seokmana Soma
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.222-235?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.222-235](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.222-235)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.222-235>
 Received: 6 Mar 2019; Published: 29 May 2020.

Integrasi Ruang Biru Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Sebagai Instrumen Mitigasi Bencana Banjir di Kota Semarang  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4447)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4447](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4447) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4447/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/4447/pdf)
 Khristiana Dwi Astuti, S Sariffuddin, P Pangli
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.236-248?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.236-248](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.236-248)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.236-248>
 Received: 6 Mar 2019; Published: 29 May 2020.

Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7338/pdf)
 S Sunarti, Nany Yulastuti, Wido Prananing Tyas, Dwi Putri Puspa Sari
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.249-260?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [ID \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.249-260](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.249-260)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.249-260>
 Received: 5 Mar 2020; Published: 29 May 2020.

International Conference on Urban Design and Planning

Social Relationship Between Kampong Gendong Residents and Gated/Non-Gated Community in Sendangmulyo Village Tembalang District, Semarang  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7884)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7884](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7884) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7884/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7884/pdf)
 Retno Susanti, Retno Widjajanti, Grandy Loranessa Wungo, Intan Budiarti
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.261-270?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [EN \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.261-270](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.261-270)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.261-270>
 Received: 23 May 2020; Published: 29 May 2020.

Islamic Values of the Northern Town Square of the Yogyakarta Sultanate  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7885)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7885](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7885) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7885/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7885/pdf)
 Woko Suparwoko, Wiryo Raharjo, Ahmad Saifudin
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.271-286?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [EN \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.271-286](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.271-286)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.271-286>
 Received: 23 May 2020; Published: 29 May 2020.

Preventing Urban Crime for Gender Mobility through Human Scale in Trans Semarang Bus Stop  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7886)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7886](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7886) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7886/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7886/pdf)
 JF Karistie, Anita Ratnasari Rakhmatulloh
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.287-298?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [EN \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.287-298](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.287-298)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.287-298>
 Received: 23 May 2020; Published: 29 May 2020.

Sustainable Tourism Strategy for the City of Kupang's Lasiana Coastal Area  [PDF](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7887)
[/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7887](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7887) [/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7887/pdf](https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/7887/pdf)
 Rulina Yismaya Titu E, Santy Paulla Dewi
 Citations 0 <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.14710/tataloka.22.2.299-307?domain=https://ejournal2.undip.ac.id>
 | Language: [EN \(#\)](#) | DOI: [10.14710/tataloka.22.2.299-307](https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.299-307)
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.299-307>
 Received: 23 May 2020; Published: 29 May 2020.

Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Temukus-Besakih, Karangasem, Bali untuk Mendukung Pariwisata Berbasis Desa Wisata

Community Development and Empowerment of Temukus-Besakih Village, Karangasem, Bali to Support Tourism Based Tourism Village

Ni Putu Diah Untari Ningsih¹, Soenarto², Sugiyono³

Diterima: 26 Januari 2019

Disetujui: 6 September 2019

Abstrak: Pariwisata telah menjadi sektor unggulan untuk Provinsi Bali khususnya Karangasem. Kabupaten Karangasem terus berbenah diri dengan terus mengembangkan potensi wisata yang dimiliki baik potensi alam, budaya dan adat istiadatnya. Pemerintah Daerah Provinsi Bali tahun 2015-2018 melalui Program Bali Mandara Jilid II mencanangkan pembentukan 100 desa wisata salah satunya adalah Desa Temukus-Besakih. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Temukus-Besakih untuk mendukung pariwisata berbasis desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretatif naturalistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *grand tours*, observasi, survei, dan studi literatur dengan meninjau literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan potensi yang dimiliki Desa Temukus-Besakih dalam mewujudkan desa wisata dilihat dari kriteria desa wisata antara lain: atraksi, jarak tempuh, sistem kepercayaan, dan ketersediaan infrastruktur. Konsep dasar pengembangan Desa Temukus-Besakih sebagai desa wisata adalah Desa Wisata Berkelanjutan. Konsep pengembangan dari konsep dasar tersebut terdiri dari rencana tata ruang yaitu, zona lingkungan, zona sosial budaya, dan zona ekonomi.

Kata kunci: Desa Wisata, Temukus-Besakih, Pariwisata, Karangasem

Abstract: Tourism has become a leading sector for Bali Province, especially Karangasem. Karangasem Regency continues to improve itself by continuing to develop tourism potential that has both the potential of nature, culture and customs. Bali Provincial Government in 2015-2018 through the Bali Mandara Volume II Program launched the establishment of 100 tourism villages, one of which was Temukus-Besakih Village. The purpose of this study is to develop and empower the people of Temukus-Besakih Village to support village-based tourism. The method used in this study is interpretative naturalistic, with the following steps: grand tours, observations, surveys, and literature studies with literature relating to the topic of research. The results showed the potential possessed by Temukus-Besakih Village in realizing tourism villages seen from the criteria of tourist villages, among others: attractions, distance traveled, religion, and infrastructure availability. The basic concept of developing Temukus-Besakih Village as a tourism village is

¹ Pendidikan Agama Hindu, Ilmu Pendidikan, STKIP Agama Hindu Amlapura

² Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

³ Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

Analisis Eksistensi Benda Cagar Budaya dalam Tata Ruang Kota Guna Mendukung Pelestariannya di Kota Surakarta

Existence Analysis of Cultural Heritage Objects in Surakarta City
Planning for Supporting its Preservation

Nindya Ayu Wardani¹, Baba Barus² dan Siti Nurisyah³

Diterima: 18 November 2018

Disetujui: 6 September 2019

Abstrak: Kota Surakarta merupakan Pusat Kegiatan Nasional yang memiliki 171 Benda Cagar Budaya yang perlu dilestarikan. Tekanan pembangunan memberikan tekanan bagi eksistensi Benda Cagar Budaya. Kemampuan Benda Cagar Budaya dalam mempertahankan eksistensinya, dapat dilihat berdasarkan tingkat risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorisasi Benda Cagar Budaya di Kota Surakarta untuk kemudian dilakukan analisis risiko kehilangan Benda Cagar Budaya. Penetapan risiko Benda Cagar Budaya didasarkan pada interaksi antara kerentanan dan bahaya. Penelitian ini dilakukan melalui teknik klasifikasi visual pada citra satelit resolusi tinggi, Weighted Overlay, Analisis Overlay dan Analisis Deskriptif. Benda Cagar Budaya Kota Surakarta sebagian besar memiliki usia 100-200 Tahun yang didominasi oleh langgam arsitektur tradisional Jawa. BCB tidak sepenuhnya berada dalam kondisi baik, sebanyak 35 unit mengalami kerusakan sebagian, 9 unit mengalami kerusakan total, dan 5 unit telah mengalami modernisasi. Sebanyak 33 Benda Cagar Budaya dengan luas 886.556 meter² (46,09%) berada pada tingkat risiko tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana penataan ruang dan pembangunan sebagai upaya perlindungan eksistensi benda cagar budaya.

Kata kunci: BCB, weighted overlay, risiko. Kerentanan, bahaya

Abstract: The City of Surakarta, one of National Activity Center and also known as Eco Cultural City, has 171 cultural heritage objects have to be preserved. City development that leads to modernization, physically, is a threat to the existence of those cultural heritage objects. To minimize loss of these valuable objects, risk management method, which is based on the interaction between their vulnerability and hazard, could be carried out. This study was aimed to identify and categorize cultural heritage objects at the city, to analyze the risk of losing of cultural heritage objects, and to recommend future city spatial planning in relation to cultural heritage objects. This research was conducted through visual classification techniques on high resolution satellite imagery, Weighted Overlay, Overlay Analysis and Descriptive Analysis. Surakarta City's cultural heritage objects mostly have 100-200 years old which is dominated by traditional Javanese architectural styles. Cultural heritage objects are not fully in good condition, as many as 35 units were partially damaged, 9 units suffered total damage, and 5 units have experienced modernization. A total of 33 cultural heritage objects covered an area of 886,556 square meters (46.09%) are at a high risk of losing their existence. To protect the existence of cultural heritage, the result research should be considered of the city development program.

Keywords: cultural heritage, weighted overlay, risk, vulnerability, hazard

¹ Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

² Departemen Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

³ Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, LPPM, Institut Pertanian Bogor

Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit

by Sunarti Sunarti

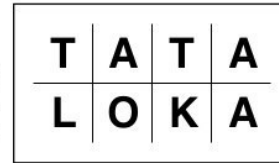
Submission date: 01-Nov-2020 08:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1432634198

File name: Tataloka_Penyediaan_Fasilitas_Hunian_di_Perumahan_KORPRI.pdf (1.32M)

Word count: 5110

Character count: 32077



Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit

Housing Facilities Provision in KORPRI Salatiga Housing: Reality
and Neighborhood Unit Concept

S Sunarti¹, Nany Yuliastuti¹, Wido Prananing Tyas¹, Dwi Putri Puspa Sari¹

Diterima: 5 Maret 2020

Disetujui: 1 April 2020

Abstract: Perumahan KORPRI di Kota Salatiga adalah salah satu bentuk penyediaan rumah murah untuk mengatasi masalah backlog bagi pegawai negeri sipil yang belum memiliki rumah. Sejak dibangun pada tahun 2014, hingga saat ini belum 100% pembangunan terealisasi, terutama dalam penyediaan fasilitas hunian. Studi ini bertujuan untuk mengkaji lingkungan fisik hunian berdasarkan penyediaan fasilitas di perumahan KORPRI, Praja Mulia, dalam perspektif neighbourhood unit sebagai konsep penataan fisik lingkungan hunian ideal. Metoda yang digunakan yakni kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan interpretasi citra, data sekunder berasal dari dokumen dan studi literatur terkait pembangunan perumahan KORPRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan konsep neighborhood unit, sebagai perumahan murah, Perumahan Praja Mulia dengan jumlah penduduk rencana sebanyak 1.380 jiwa memiliki fasilitas unit lingkungan yang tidak ideal. Fasilitas yang ada hanya ruang terbuka berupa taman lingkungan dan lapangan olahraga yang terletak di 3 lokasi (3% dari total luas perumahan) dan fasilitas umum lainnya masih dalam rencana. Novelty penelitian ini bahwa perumahan untuk PNS tidak menggunakan teori neighborhood unit tetapi hanya memperhatikan rumah sebagai benda (noun) yang digunakan untuk investasi dan komoditas.

Keyword: fasilitas perumahan, neighborhood unit, KORPRI, aksesibilitas

Abstract: KORPRI housing in Salatiga City is one form of providing low-cost housing to overcome the backlog problem for civil servants who do not yet have a home. Since it was built in 2014, until now not 100% development has been realized, especially in the provision of residential facilities. This study aims to examine the physical environment of housing based on the provision of facilities in KORPRI housing, Praja Mulia, in the perspective of a neighborhood unit as a physical structuring concept of an ideal residential environment. The method used is quantitative by using descriptive analysis techniques. Primary data collection techniques are carried out by means of observation and interpretation of images, secondary data derived from documents and literature studies related to KORPRI housing development. The results showed that based on the concept of neighborhood units, as cheap housing, Praja Mulia Housing with a planned population of 1,380 inhabitants had non-ideal neighborhood unit facilities. The existing facilities are only open spaces in 3 locations (3% of the total housing area) and other public facilities that are still planned. Novelty of this research housing for civil servants do not use environmental unit theory but only pay attention to the house as objects (nouns) used for investment and commodity.

Keywords: housing facilities, neighborhood unit, KORPRI, accessibility

¹

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Korepondensi: sunarti@pwk.undip.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.249-260>

PENDAHULUAN

Neighborhood tidak memiliki definisi yang disepakati, secara umum *neighborhood* diartikan sebagai skala teritorial terkecil dari kehidupan suatu kota (Jensen, 2020). Menurut Hasanuddin (2014), *neighborhood* merupakan lingkungan fisik dengan fasilitas sosial, budaya, pendidikan, komersial yang mudah dijangkau dan juga merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, perumahan merupakan salah satu bentuk dari sebuah *neighborhood*. Perumahan terdiri atas kumpulan rumah-rumah yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum (Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 07 tahun 2013) sebagai tempat bermukim manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Elemen struktural sebuah *neighborhood* yaitu jalan masuk, jaringan akses, dan pusat lingkungan, serta ruang tempat tinggal (Habib, Moztarzadeh, & Hodjati, 2013).

Lingkungan hunian merupakan tempat penting bagi penghuni untuk berpartisipasi ke dalam masyarakat perkotaan yang lebih luas melalui pertukaran informasi, interaksi sosial, serta akses ke layanan dan fasilitas (Zou, Chen, & Chen, 2019). Penyediaan fasilitas lingkungan yang harus dipenuhi untuk melayani area tertentu guna menciptakan hunian yang ideal antara lain: pendidikan, kesehatan, perbelanjaan, peribadatan, sarana olahraga dan ruang terbuka (Hasanuddin, 2014). Hal ini berarti, dalam sebuah unit lingkungan, keberadaan fasilitas penting untuk memenuhi kebutuhan harian penduduk dalam batasan spasial. Penelitian lain menyatakan pemanfaatan fasilitas sosial di perumahan berdasarkan variabel ketersediaan, lokasi dan aksesibilitas, intensitas pemanfaatan, dan interaksi sosial antar penghuni, menunjukkan bahwa sarana yang memiliki efektivitas tertinggi ke terendah antara lain: peribadatan, perdagangan, taman dan lapangan olahraga, pendidikan, balai RW dan pos ronda, dan kesehatan (Sukmawati & Yuliastuti, 2014). Aksesibilitas fasilitas sosial berperan penting mempengaruhi penggunaan fasilitas tersebut (Yuliastuti, Sukmawati, & Purwoningsih, 2018).

Studi lain menunjukkan bahwa pembangunan perumahan dikaitkan dengan akses terhadap fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan lokasi hunian yang fungsional, nyaman, estetik, dan aman (Igwe, Okeke, Onwurah, Nwafor, & Umeh, 2017). Lebih lanjut, selain mengatasi masalah backlog, pembangunan perumahan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan layanan dan infrastruktur masyarakat (Ibem, 2012). Di sisi lain, pembangunan perumahan baru tidak selalu diimbangi dengan penyediaan infrastruktur yang sesuai (Kellett & Nunnington, 2019). Temuan sebuah studi di Nigeria menyatakan bahwa dalam pembangunan perumahan baru untuk masyarakat berpenghasilan rendah lebih fokus pada pembangunan unit rumah dibandingkan dengan aksesibilitas terhadap layanan dasar dan fasilitas bagi penghuni (Ibem, 2012). Fasilitas sosial di perumahan formal yang dikembangkan oleh sektor privat lebih efektif dibandingkan dengan sektor publik (Yuliastuti dkk., 2018).

Penelitian terdahulu tentang rumah murah fokus pada upaya agar MBR dapat mengakses dan menjangkau rumah layak huni (Average, 2019; Baqutaya, Ariffin, & Raji, 2016); indikator-indikator berkelanjutan (Karji dkk, 2019); hingga identifikasi faktor keberhasilan kerja sama dalam pembangunan perumahan murah di Indonesia (Rachmawati dkk, 2018). Belum banyak yang mengkaji keberhasilan pembangunan perumahan murah dalam menciptakan lingkungan hunian yang ideal.

Neighbourhood unit merupakan konsep desain fisik ideal dari lingkungan hunian dalam memenuhi kebutuhan sosiopsikologi penghuninya (Putri, Subulussalam, Rahayu, & Ramadhan, 2016) dan memberikan peluang interaksi sosial antar penghuni (Asfour & Zourob, 2017). Konsep *neighborhood unit* memberikan pedoman perencanaan ruang dan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas rutin masyarakat dalam batas spasial (Byun, Choi, & Choi, 2014). Sejak pertama kali dipopulerkan, *neighborhood unit* terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Hasanuddin, 2019).

Konsep *neighbourhood unit* telah diimplementasikan di berbagai negara baik maju maupun berkembang dengan konteks sosial, ekonomi, dan perkotaan yang berbeda (Asfour & Zourob, 2017). Prinsip-prinsip *neighborhood unit* dapat diadopsi sebagai fokus penataan fisik lingkungan perumahan di Indonesia dengan ciri masyarakat yang terbiasa bersosialisasi (Hasanuddin, 2019). Menurut Perry sebagai pencetus konsep, *neighbourhood unit* mencakup area seluas 16.000 m² yang memungkinkan anak-anak untuk berjalan tidak lebih dari 804,672 m (0,5 mil) ke sekolah dengan 10% luasnya dialokasikan untuk tempat rekreasi (Eisner, Gallion, & Eisner, 1993; 269). Lingkungan hanya digunakan sebagai akses layanan bagi penghuni dalam sebuah *neighborhood unit*. Layanan-layanan minimal yang disediakan dalam *neighborhood unit* antara lain: fasilitas perdagangan di bagian pinggir, sarana ibadah, perpustakaan, dan *community center* yang lokasinya berdekatan dengan sekolah.

Perumahan Praja Mulia di Kota Salatiga adalah salah satu wujud pembangunan perumahan baru secara formal sebagai penyediaan rumah murah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya untuk pegawai negeri sipil anggota KORPRI. Pembangunan perumahan ini didukung oleh program pembiayaan berupa KPR bersubsidi yang melibatkan kolaborasi berbagai stakeholder dalam prosesnya (Sunarti, Yulastuti, & Indriastjario, 2018a). Harga unit rumah di Perumahan Praja Mulia adalah Rp.83,5 juta, di bawah harga standar perumahan bersubsidi yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp.130 juta. Dengan harga yang sedemikian rendah, pertanyaan yang muncul adalah apakah penghuni mendapatkan kelengkapan fasilitas hunian yang ideal?

Berbagai permasalahan yang muncul yaitu pembangunan rumah, fasilitas dan prasarana belum terealisasi 100% dan sebagian penghuni bukan PNS sebagai pemilik rumah, namun disewakan dan bahkan dijual ke orang lain. Berdasarkan fenomena di lapangan dan studi tentang *neighbourhood* yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya di perumahan untuk PNS, maka peneliti tertarik dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji penyediaan fasilitas di Perumahan Prajamulya dalam perspektif *neighbourhood unit* sebagai konsep penataan fisik lingkungan hunian ideal. Artikel ini menyajikan fakta kondisi lapangan dan kajian rencana fisik lingkungan perumahan berdasarkan konsep *neighborhood unit*. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan fasilitas umum dan sosial di perumahan.

1 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan spasial. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu observasi lapangan, interpretasi citra, dan kuesioner. Observasi lapangan untuk melakukan verifikasi fasilitas perumahan berdasarkan jumlah, jenis, sebaran, dan kondisi eksisting fasilitas yang ada di Perumahan Praja Mulia apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Interpretasi peta dilakukan berdasarkan citra yang diambil dari Google Earth. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik penduduk dan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jawaban responden sebanyak 20 orang yang mewakili rumah tangga.

Teknik analisis yang digunakan adalah interpretasi peta yang dibandingkan dengan site plan Perumahan Prajamulya dan hasil observasi dilakukan untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah guna memetakan sebaran fasilitas yang direncanakan. Analisis yang dilakukan pada tahap selanjutnya, hasil digitasi berfungsi sebagai alat untuk menghitung luasan kavling yang diperuntukkan bagi pembangunan fasilitas. Kemudian, dilakukan analisis penyediaan fasilitas hunian yang terdiri atas pendidikan, kebudayaan, sosial, peribadatan, dan komersial di internal Perumahan Praja Mulia berdasarkan kondisi empiris dan perspektif konsep *neighborhood unit*.

Konsep Neighborhood Unit dan Penerapannya di Indonesia

Neighborhood unit terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan secara fleksibel dapat diterapkan dengan menyesuaikan konteks lokal (Hasanuddin, 2019). Sebuah studi tentang adaptasi dan penerapan konsep *neighborhood unit* di Asia berdasarkan 4 metode konfigurasi yakni (1) ukuran lingkungan; (2) struktur lingkungan; (3) jaringan lingkungan, dan (4) fasilitas lingkungan menyimpulkan bahwa ukuran lingkungan paling mempengaruhi yang lain (Lee & Park, 2018). Ukuran lingkungan mengacu pada elemen lingkungan fisik dan populasi. Kaitannya dengan analisis fasilitas ideal dalam penelitian ini, area fisik dan populasi menjadi elemen penting yang diperhatikan. Adapun di Indonesia, pedoman teknis yang umumnya digunakan dalam perencanaan perumahan dan permukiman adalah SNI dengan prinsip-prinsip utama yang diadaptasi sesuai dengan konsep *neighborhood unit* (Lestari, Faqih, & Santosa, 2014).

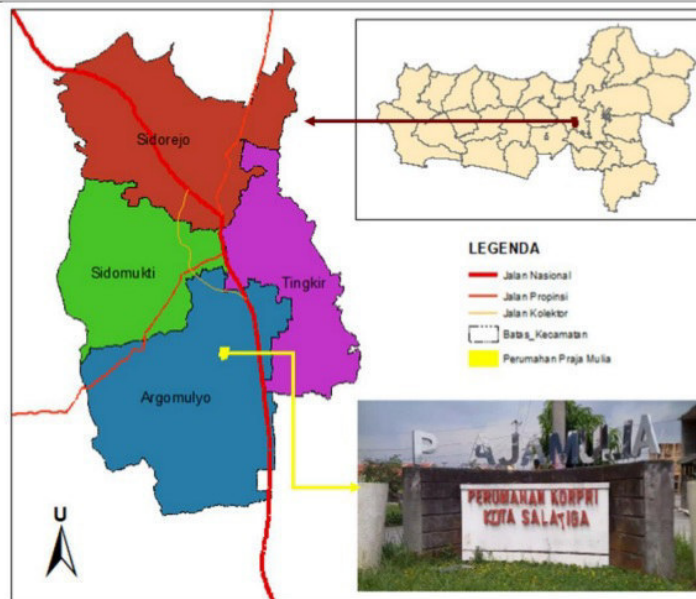
Enam prinsip konsep *neighborhood unit* antara lain: (1) ukuran, (2) batas wilayah, (3) jalan internal, (4) ruang terbuka, (5) area institusi, dan (6) pertokoan lingkungan (Habib dkk., 2013). Ukuran berarti pengembangan sebuah unit perumahan harus menyediakan tempat tinggal dan sekolah yang bergantung pada populasi. Batas merujuk pada batas fisik perumahan yang berupa jalan-jalan untuk memfasilitasi lalu lintas di sekitarnya. Jalan internal merupakan jalan khusus yang dirancang untuk memfasilitasi sirkulasi di dalam unit dan terbebas dari hiruk pikuk lalu lintas. Ruang terbuka berupa taman kecil dan ruang rekreasi harus disediakan dan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan tertentu. Area institusi berarti area sekolah dan institusi lain dengan fungsi layanan sesuai dengan batas unit lingkungan harus dikelompokkan secara tepat sebagai pusat lingkungan. Pertokoan lingkungan berjumlah satu atau lebih yang memadai untuk melayani populasi penghuni, berada di sekeliling unit dan ideal berada di persimpangan jalan. Komponen *neighborhood unit* adalah *entrance* atau pintu masuk, jaringan akses lokal, *neighborhood center* atau pusat lingkungan, dan *residential spaces* atau ruang hunian (Habib dkk., 2013).

PEMBAHASAN

Perumahan Praja Mulia sebagai Sebuah *Neighborhood*

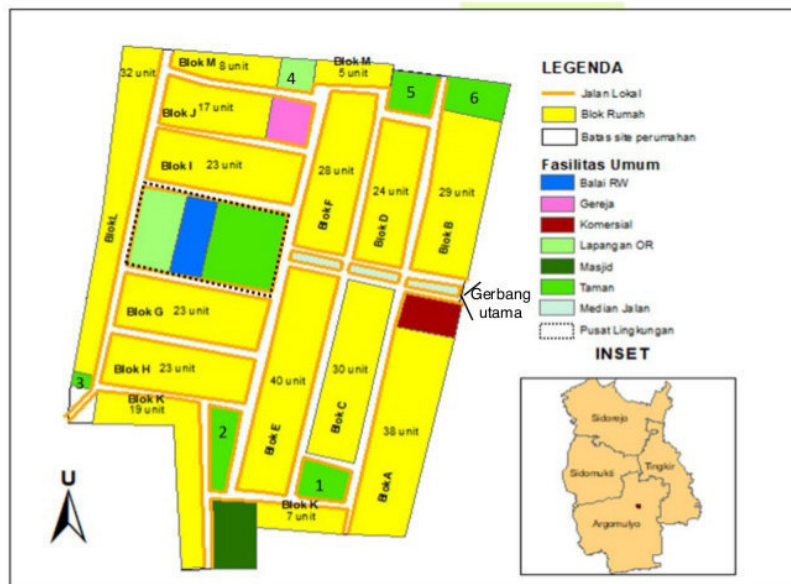
Perumahan Praja Mulia berlokasi di Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, yang merupakan kawasan pengembangan permukiman di Kota Salatiga. Perumahan tersebut dibangun dengan menggunakan lahan aset pemerintah eks tanah bengkok seluas $\pm 48.115 \text{ m}^2$. Jumlah Penduduk Kelurahan Randuacir sebanyak 6.395 jiwa (3.205 laki-laki dan 3.190 perempuan) yang terbagi atas 2.069 kepala keluarga pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018), sedangkan jumlah kepala keluarga di perumahan Praja Mulia sebanyak 171 KK (8,3%) dari total jumlah penduduk di Kelurahan Randuacir. Sebagai gambaran lokasi perumahan Prajamulia orientasi terhadap Kota Salatiga dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Berdasarkan rencana tapak (*site plan*) Perumahan Praja Mulia, dari 48.115 m^2 total luas lahan, 28.328 m^2 (59%) dialokasikan untuk kavling rumah dan 19.787 m^2 (41%) untuk sarana dan prasarana perumahan. Fasilitas atau sarana yang direncanakan untuk melayani penghuni antara lain: taman yang tersebar di 6 titik lokasi, 1 masjid, 1 gereja, 2 lapangan olah raga, 1 minimarket, dan 1 balai RW, namun sampai sekarang semua fasilitas yang direncanakan belum semua terbangun. Dari pengembang tidak ada tanggung jawab untuk membangun fasilitas tersebut dan dari pemerintah belum ada rencana program untuk melengkapi fasilitas yang direncanakan tersebut. Status lahan untuk fasilitas yang belum terbangun kepemilikannya masih menjadi milik pemerintah daerah. Penggunaan lahan dengan persebaran fasilitas pada setiap blok dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Gambar 1. Peta Orientasi Perumahan Prajamulia, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga



Sumber: Hasil Analisis Peneliti Berdasarkan Citra Google Earth, 2019

Gambar 2. Site Plan Perumahan Praja Mulia

Perumahan Praja Mulia adalah salah satu wujud *neighborhood*, apabila dilihat dari komponen *neighborhood* (Habib dkk., 2013) yaitu pintu masuk, jaringan akses lokal, pusat lingkungan, dan ruang hunian. Komponen pintu masuk berupa gerbang utama perumahan bertuliskan “Perumahan Praja Mulia” yang dapat dengan jelas diidentifikasi oleh masyarakat umum sebagai pintu masuk. Komponen jaringan akses lokal berupa jaringan jalan lokal yang berada di dalam perumahan dengan perkerasan paving yang digunakan oleh penghuni untuk melakukan pergerakan yang minim aktivitas lalu lintas sehingga aman. Pusat lingkungan perumahan berupa kumpulan kavling fasilitas yang terdiri atas balai warga, lapangan olahraga, dan taman di tengah-tengah perumahan. Ruang hunian terdiri atas bangunan rumah tipe 36/72 m² sejumlah 345 unit yang terbagi atas 12 Blok yaitu A hingga L.

Kondisi Empiris Fasilitas Hunian Eksisting di Perumahan Praja Mulia

Site plan perumahan Praja Mulia merupakan hasil pemikiran dari pengembang yang disetujui oleh Kepala Bidang Tata Ruang dan Bangunan Kota Salatiga serta diketahui oleh Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Salatiga. Berbeda dengan pembangunan perumahan privat yang seluruh konstruksinya dibebankan pada pengembang, pembangunan Praja Mulia melibatkan kolaborasi berbagai stakeholder di dalamnya (Sunarti, Yuliastuti, & Indriastjario, 2018b). Konstruksi sarana dan prasarana dalam perumahan dibantu oleh pemerintah dan dinas terkait dengan biaya yang berasal dari APBD Kota Salatiga. Walaupun memiliki faktor pendorong berupa kebijakan pembiayaan pembangunan fasilitas yang jelas (Rachmawati dkk, 2018) yakni bersumber dari APBD Kota Salatiga, banyak fasilitas yang ada dalam rencana hingga kini belum terbangun. Berkaitan dengan hal ini, berdasarkan penelitian yang sama (Rachmawati dkk, 2018), faktor kurangnya komitmen pemangku kepentingan menyebabkan tidak berhasilnya kerja sama dalam realisasi secara menyeluruh Pembangunan Perumahan Praja Mulia.

Total rumah yang dibangun di Perumahan Praja Mulia sebanyak 345 unit dengan tipe 36/72 m². Masing-masing unit rumah didesain memiliki 2 kamar, 1 ruang tamu, 1 kamar mandi, dan 1 dapur. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, kebutuhan ruang minimal per orang yaitu 9,6 m². Hal ini menunjukkan bahwa rumah tipe 36/72 m² yang ada idealnya dihuni oleh keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga paling banyak 4 jiwa. Berdasarkan standar tersebut, diketahui bahwa Perumahan Praja Mulia secara ideal dihuni oleh total penduduk sebanyak 1.380 jiwa. Dengan demikian, kebutuhan fasilitas ideal untuk memenuhi kebutuhan penghuni baik berdasarkan jumlah penduduk maupun unit lingkungan (RW) dijabarkan dalam Tabel 1.

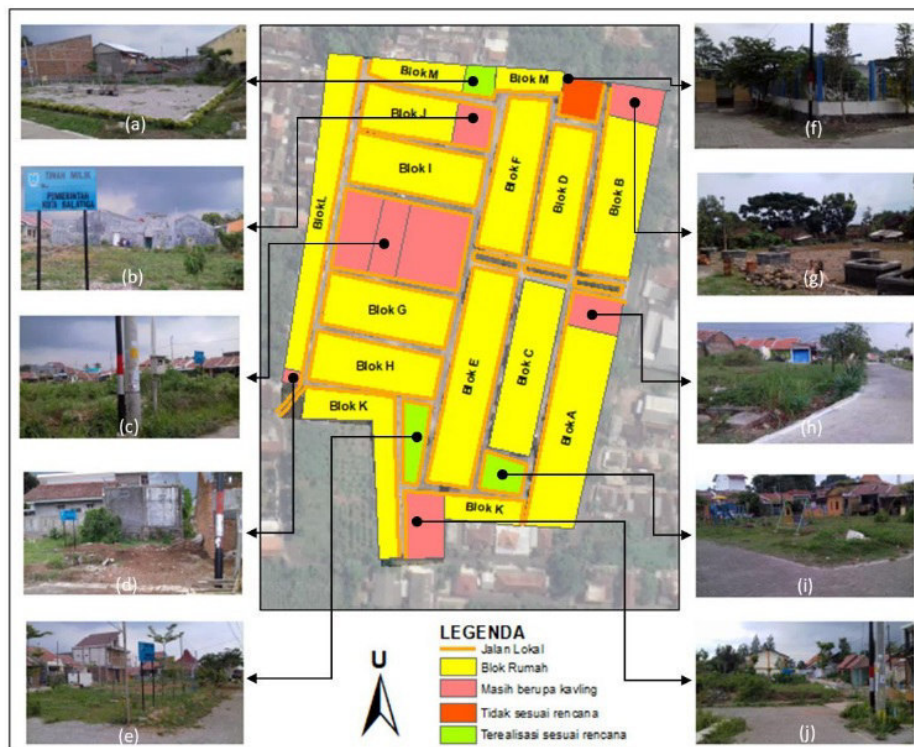
Tabel 1. Penyediaan Fasilitas Perumahan Ideal untuk Penduduk 1.380 Jiwa Berdasarkan Standar Nasional Indonesia

Kategori Fasilitas	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (SNI)	Kebutuhan Fasilitas (SNI)	Jumlah Fasilitas yang Terbangun	Keterangan
Pendidikan	TK	1.250	1	0	Tidak ada dalam rencana
	SD	1.600	1	0	Tidak ada dalam rencana
Kebudayaan	Balai Warga	2.500	1	0	Masih dalam rencana
Sosial	Taman atau lapangan olahraga di tengah	250	6	2	Masih dalam rencana

Kategori Fasilitas	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (SNI)	Kebutuhan Fasilitas (SNI)	Jumlah Fasilitas yang Terbangun	Keterangan
Peribadatan	kelompok tetangga	1.250	1	0	Masih dalam rencana
	Taman di pusat kegiatan lingkungan	2.500	1	0	Masih dalam rencana
Komersial	Masjid	250	6	0	Masih dalam rencana
	Toko/warung Pertokoan	6.000	1	0	Masih dalam rencana

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kondisi empiris, penyediaan fasilitas di Perumahan Praja Mulia belum sesuai dengan kebutuhannya. Bahkan fasilitas pendidikan tidak ada dalam rencana (Gambar 2). Berdasarkan hasil kuesioner, komposisi usia responden yang paling banyak yaitu dalam rentang usia 31 s.d. 40 tahun (45%), kemudian 15% untuk usia di bawah 30 tahun, 20% untuk rentang usia 41 s.d. 50 tahun, dan masing-masing 10% untuk rentang usia 51 s.d. 60 tahun dan kelompok umur >60 tahun.



Sumber: Analisis Peneliti, 2019

Gambar 3. Kondisi Eksisting Fasilitas Umum dan Sosial di Perumahan Prajamulia

Dominasi responden dengan rentang umur 31-40 tahun menunjukkan bahwa Perumahan Praja Mulia dihuni oleh keluarga muda yang minimal membutuhkan fasilitas sekolah berupa PAUD dan TK di lokasi perumahan tersebut. Selain itu, beberapa fasilitas yang sudah terbangun tidak sesuai dengan fungsi peruntukkan kavling yang direncanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3 merupakan hasil analisis berdasarkan verifikasi kondisi lapangan. Apabila Gambar 2 dan Gambar 3 dibandingkan, terlihat bahwa beberapa kavling belum dibangun sesuai dengan peruntukan dan beberapa yang telah terbangun tidak sesuai dengan peruntukkan awalnya (tidak sesuai rencana). Fasilitas yang realisasinya sesuai dengan rencana adalah ruang terbuka. Walaupun demikian, realita tersebut hanya ada pada 3 dari 6 lokasi ruang terbuka yakni 2 lokasi taman di bagian Selatan dan 1 lapangan olahraga di Utara.

Di sisi lain, banyak fasilitas yang hingga kini belum terbangun bahkan cenderung terbengkalai. Dibuktikan dengan kavling-kavling peruntukkan fasilitas yang ditumbuhi oleh rumput liar. Kavling yang realisasinya tidak sesuai (Gambar 3(f)), pada awalnya direncanakan untuk membangun taman, realitanya berupa bangunan instalasi air. Kemudian untuk Gambar 3(g), tampak pernah dilakukan pembangunan namun tidak selesai. Pusat lingkungan yang terdiri dari fasilitas 1 balai warga, 1 lapangan olahraga, dan 1 taman (Gambar 3(c)) belum tersedia atau masih berupa rencana. Kondisi yang sama juga terdapat pada kavling untuk fasilitas komersial (Gambar 3(h)), peribadatan berupa masjid (Gambar 3(j)) dan gereja (Gambar 3(b), serta 1 taman di tengah kelompok tetangga Blok H-K-L (Gambar 3(e)).

Realita ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada belum mampu melayani kebutuhan minimal penghuni secara ideal. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian oleh Ibem (2012) bahwa dalam pembangunan perumahan baru untuk masyarakat berpenghasilan rendah (murah) tidak fokus pada aksesibilitas fasilitas bagi penghuni melainkan fokus pada pembangunan unit rumahnya saja. Hal ini diperkuat oleh fakta di lapangan bahwa saat ini, jumlah rumah yang dihuni adalah 182 unit (53%) dengan status 92 milik sendiri, sedangkan 90 yang lain berstatus sewa. Artinya 163 unit (47%) dibiarkan kosong dan 26% disewakan yang mengindikasikan bahwa bangunan tersebut bukan merupakan rumah pertama pemilik. Bahkan, sebagian bangunan yang ada sudah bukan milik pemilik pertama atau dengan kata lain telah diperjualbelikan/dipindahtangankan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian PNS penerima bantuan rumah murah tidak memanfaatkan rumah yang didapat sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan rumah murah melainkan hanya untuk investasi dan tidak memperdulikan kebutuhan tentang fasilitas di perumahan tersebut sehingga banyak pembangunan fasilitas yang belum terlaksana hingga sekarang. Padahal, hunian tidak hanya sebagai bangunan fisik (noun) yang dapat diperjualbelikan, lebih dari itu, rumah merupakan tempat untuk proses dalam suatu kehidupan (Turner, 1976).

Analisis Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Perspektif Konsep *Neighbourhood Unit*

Luas area Perumahan Praja Mulia yakni 48.115 m² terdiri atas 345 unit rumah. Selain luas, ukuran lingkungan mengacu pada elemen populasi (Lee & Park, 2018) yang disesuaikan dengan konteks lokal. Ukuran lingkungan dari Perumahan Praja Mulia dengan populasi rencana sebanyak 1.380 jiwa adalah rukun warga, dengan jumlah penduduk pendukung berdasarkan standar yaitu 2.500. Secara administrasi, Perumahan Praja Mulia merupakan satu kesatuan unit lingkungan RW 09, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil kuesioner, jumlah anggota keluarga tiap unit yaitu 4,25 jiwa. Jadi, penghuni unit lingkungan Perumahan Praja Mulia eksisting adalah 774 jiwa (56% penduduk rencana). Kemudian, walaupun perumahan diperuntukkan bagi PNS, namun

saat ini banyak penghuni yang bukan PNS. Hanya 25% yang anggota keluarganya menjadi PNS. Sesuai dengan pernyataan (Lee & Park, 2018) bahwa ukuran lingkungan paling mempengaruhi konfigurasi berdasarkan fasilitas hunian. Terlihat dari Tabel 1, bahwa jumlah seluruh fasilitas secara ideal ditentukan berdasarkan jumlah penduduk yang dilayani.

Berdasarkan site plan yang dapat dilihat pada Gambar 2, fasilitas yang ada di Perumahan Praja Mulia tidak memenuhi penyediaan layanan minimal berdasarkan konsep *neighborhood unit* (Eisner, Gallion, & Eisner, 1993; 269). Hal ini dilihat berdasarkan analisis menurut prinsip-prinsip *neighborhood unit* yaitu ruang terbuka, area institusi, dan pertokoan lingkungan (Habib dkk., 2013).

Ruang terbuka berupa taman kecil dan ruang rekreasi harus disediakan dan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan tertentu. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kebutuhan ruang terbuka berjumlah 6. Berdasarkan rencana (Gambar 2), penyediaan fasilitas ruang terbuka sudah sesuai dengan kebutuhan. Rencana ruang terbuka terdiri atas: taman dan lapangan olahraga seluas 5.525 m² atau 11,5% dari luas total. Berdasarkan luasan rencana, ruang rekreasi yang ada sesuai bahkan melebihi konsep *neighborhood unit* yakni 10% dari total luasnya (Eisner, Gallion, & Eisner, 1993; 269). Akan tetapi, seperti yang telah dibahas pada bahasan sebelumnya, bahwa hanya tiga lokasi yang terealisasi yakni seluas 1.139 m². Artinya ruang rekreasi yang saat ini telah tersedia di Perumahan Praja Mulia hanya 2,37% dari luas total, sehingga berdasarkan kondisi eksisting lapangan tidak sesuai dengan konsep *neighborhood unit*.

Area institusi berarti area sekolah dan institusi lain dengan fungsi layanan sesuai dengan batas unit lingkungan harus dikelompokkan secara tepat sebagai pusat lingkungan (Habib dkk., 2013). Di Perumahan Praja Mulia, area institusi direncanakan tidak sempurna hanya terdiri dari balai RW, lapangan olahraga dan taman tanpa adanya sekolah. Padahal, dalam konsep *neighborhood unit*, sekolah merupakan fokus orientasi dalam penyediaan layanan unit lingkungan, sementara sekolah justru sama sekali tidak tersedia baik rencana maupun realisasinya.

Pertokoan lingkungan telah direncanakan berupa minimarket yang berada di persimpangan jalan dekat dengan gerbang utama perumahan. Lokasi ini berdasarkan konsep *neighborhood unit* tergolong ideal, namun sayang faktanya tidak ada.

Tidak lengkapnya fasilitas yang ada di Perumahan Praja Mulia sejalan dengan pernyataan dalam penelitian dari Yulianti dkk (2018), bahwa penyediaan fasilitas di perumahan formal yang dikembangkan oleh sektor privat lebih efektif dibandingkan dengan sektor publik. Perumahan yang dibangun tanpa adanya akses terhadap fasilitas membuat lokasi hunian tidak fungsional (Igwe dkk., 2017) sehingga dapat membebani unit lingkungan di sekitarnya untuk memperoleh layanan fasilitas yang tidak terdapat pada lingkungan tempat tinggalnya.

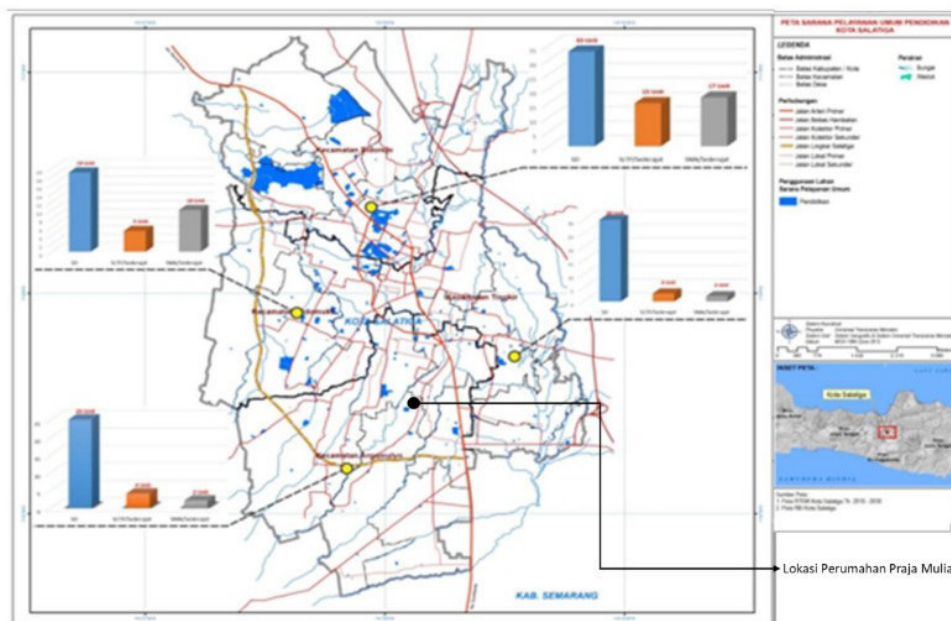
Apabila dikaitkan dengan penghuni yang saat ini ada di Perumahan Praja Mulia, dengan total penghuni perumahan sebanyak 774 jiwa dan ketersediaan ruang terbuka berupa 2 taman dan 1 lapangan olah raga, tidak menjadi masalah bagi lingkungan sekitar, karena dengan standar penduduk pendukung 250 jiwa, 3 ruang terbuka tersebut sudah cukup memenuhi kebutuhan 774 penduduk. Akan tetapi untuk kebutuhan lainnya seperti fasilitas pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) yang dibutuhkan, Kelurahan Randuacir pada tahun 2018, hanya memiliki 4 unit sekolah. Jumlah tersebut tidak mampu melayani kebutuhan TK bagi penduduk kelurahan sendiri sebanyak 6.395 jiwa, karena paling tidak Kelurahan Randuacir harus memiliki fasilitas pendidikan TK sebanyak 5 unit. Bahkan, jika dilihat fasilitas pendidikan TK pada lingkungan kelurahan sekitarnya (Tabel 2) di Kecamatan Argomulyo, fasilitas yang ada sebagian besar tidak mampu memenuhi kebutuhan di masing-masing kelurahan itu sendiri, sehingga tidak adanya fasilitas TK di perumahan baru seperti Praja Mulia dapat menambah beban dari unit lingkungan lain dalam menyediakan fasilitas pendidikan apalagi dengan status penghuni yang hampir 50%-

nya merupakan penyewa yang setiap kurun waktu tertentu dapat berbeda-beda (dinamis). Adapun perencanaan berdasarkan RP3KP Kota Salatiga 2036 pun tidak ada perhitungan kebutuhan untuk fasilitas pendidikan TK melainkan SD, SLTP dan SLTA yang persebarannya dapat dilihat pada gambar 4.

Tabel 2. Penyediaan Fasilitas Pendidikan TK di Kecamatan Argomulyo

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (Disdukcapil)	Jumlah Eksisting TK	Kebutuhan TK menurut SNI (Jumlah Penduduk Pendukung 1.250 jiwa)	Analisa
Noborejo	6.618 jiwa	3	6	Kurang
Cebongan	5.065 jiwa	4	4	Memenuhi
Randuacir	6.395 jiwa	4	6	Kurang
Ledok	11.101 jiwa	2	9	Kurang
Tegalrejo	12.423 jiwa	5	10	Kurang
Kumpulrejo	8.179 jiwa	2	7	Kurang

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2019



Sumber: Badan perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Salatiga, 2017

Gambar 4. Peta Rencana Pelayanan Umum Pendidikan Kota Salatiga

Hasil analisis berdasarkan konsep *neighborhood unit*, menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas di Perumahan Praja Mulia kurang ideal. Perencanaan fasilitas hunian kurang memperhatikan jumlah populasi (ukuran lingkungan). Fasilitas sekolah sebagai salah satu elemen pusat lingkungan tidak direncanakan. Akses fasilitas yang tidak tersedia di lingkungan hunian tertentu menyebabkan seseorang akan mencari akses fasilitas di luar

lingkungannya. Hal tersebut terjadi secara rutin karena fasilitas yang harusnya disediakan dalam unit lingkungan perumahan berkaitan dengan aktivitas rutin masyarakat dalam batas spasial (Byun, Choi, & Choi, 2014).

KESIMPULAN

Perumahan Praja Mulia merupakan unit lingkungan RW dengan populasi 1.380 jiwa. Perhitungan kebutuhan fasilitas disesuaikan berdasarkan konteks lokal yakni menggunakan SNI yang secara prinsip sesuai dengan konsep *neighborhood unit* (Lestari dkk., 2014). Berdasarkan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas hunian di Perumahan Praja Mulia baik secara realita maupun konsep *neighborhood unit* tidak ideal. Realita menunjukkan bahwa hanya fasilitas ruang terbuka berupa 3 dari 6 taman yang tersedia atau terealisasi. Sementara fasilitas lainnya yakni pendidikan, peribadatan, kebudayaan, dan komersial tidak ada atau masih berupa rencana. Menurut konsep *neighborhood unit*, elemen dasar sama sekali tidak direncanakan yaitu sekolah, sehingga area institusi yang terdiri atas sekolah dan institusi lainnya sebagai pusat lingkungan (Habib dkk., 2013) tidak tersedia. Adapun jenis sekolah sesuai ukuran lingkungan yang seharusnya ada yaitu TK dan SD. Tidak ada. Sementara, fasilitas lain sesuai prinsip yakni ruang terbuka dan pertokoan yang direncanakan sudah sesuai bahkan untuk ruang terbuka luasan yang diperuntukkan lebih yakni 11,5% dari paling tidak 10% luas total.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas di dalam Perumahan Praja Mulia secara ideal belum mampu melayani populasi yang direncanakan. Hal tersebut memberikan beban dan menjadi tantangan bagi kota dan lingkungan di sekitarnya dalam menyediakan fasilitas dan layanan bagi penduduk yang tidak terlayani pada unit lingkungan tempat tinggalnya. Penyediaan fasilitas sebuah kota perlu lebih memperhatikan jumlah penduduk yang belum terlayani oleh fasilitas internal huniannya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Studi lanjutan terkait fenomena yang terjadi di masyarakat dalam sebuah unit lingkungan yang mendapat beban untuk melayani area yang lebih luas penting untuk dilakukan guna penyediaan fasilitas perkotaan yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Data pada studi ini merupakan bagian dari skema Riset Pengembangan dan Penerapan yang dibiayai selain APBN Tahun Anggaran 2019, Universitas Diponegoro. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan Surat Perintah Kerja (SPK) No. 474 – 36/UN7.P4.3/PP/2019. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan observasi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfour, O. S., & Zourob, N. (2017). The neighbourhood unit adequacy : An analysis of the case of Gaza , Palestine. *Cities*, 69(December 2016), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2017.05.014>
- Average, C. (2019). Low income housing problems and low - income housing solutions : opportunities and challenges in Bulawayo. *Journal of Housing and the Built Environment*, 34, 927–938. <https://doi.org/10.1007/s10901-019-09676-w>
- Baqutaya, S., Ariffin, A. S., & Raji, F. (2016). Affordable Housing Policy : Issues and Challenges among Middle-Income Groups. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(6), 433–436. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2016.V6.686>
- Eisner, S., Gallion, A., & Eisner, S. (1993). *Urban Pattern*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Habib, F., Moztarzadeh, H., & Hodjati, V. (2013). The Concept of Neighborhood and its Constituent Elements in the Context of The Concept of Neighborhood and its Constituent Elements in the Context of. *Advances in Environmental Biology*, 7(9).

- Hasanuddin, N. L. (2014). Konsep Penerapan Prinsip-Prinsip Neighborhood Unit dalam Menunjang Interaksi Sosial pada Lingkungan Perumahan Nasional (Studi kasus : Perumnas Bumi Tamalanrea Permai, Makassar). Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hasanuddin, N. L. (2019). Perkembangan Lingkungan Neighborhood Unit sebagai Penataan Fisik. Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA), 2(Februari), 490–496.
- Ibem, E. O. (2012). Accessibility of Services and Facilities for Residents in Public Housing in Urban Areas of Ogun State , Nigeria. *Urban Forum*, 24(3), 407–423. <https://doi.org/10.1007/s12132-012-9185-6>
- Igwe, P. U., Okeke, C. A., Onwurah, K. O., Nwafor, D. C., & Umeh, C. N. (2017). A Review of Housing Problems. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology (IJEAB)*, 2(6), 3092–3099.
- Jensen, O. (2020). Neighborhoods and Community. *International Encyclopedia of Human Geography* (Second Edition), 341–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10298-7>
- Karji, A., Woldesenbet, A., Khanzadi, M., & Tafazzoli, M. (2019). Assessment of Social Sustainability Indicators in Mass Housing Construction : A Case Study of Mehr Housing Project. *Sustainable Cities and Society*, 50(July), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101697>
- Kellett, J., & Nunnington, N. (2019). Infrastructure for new Australian housing : Who pays and how ? ☆. *Cities*, 92(May 2018), 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.03.007>
- Lee, J., & Park, S. (2018). Exploring Neighborhood Unit's Planning Elements and Configuration Methods in Seoul and Singapore from a Walkability Perspective. *Sustainability*, 10, 1–24. <https://doi.org/10.3390/su10040988>
- Lestari, N., Faqih, M., & Santosa, H. (2014). Konteks Lokal Neighborhood Unit dalam Perencanaan Lingkungan Perumahan. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Prasarana Wilayah (ATPW)* (pp. 1–9).
- Rachmawati, F., Asih, R., Soemitro, A., Joko, T., & Adi, W. (2018). Critical success factor for partnership in low-cost apartments project : Indonesia perspective Critical success factor for partnership in low-cost apartments project : Indonesia perspective. *Pacific Rim Property Research Journal*, 5921, 1–12. <https://doi.org/10.1080/14445921.2018.1461769>
- Sukmawati, A. M., & Yuliastuti, N. (2014). Efektivitas Pemanfaatan Fasilitas Sosial di Perumahan Bukit Kencana Jaya Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(3), 371–381.
- Sunarti, S., Yuliastuti, N., & Indriastjario, I. (2018a). Kolaborasi Stakeholder dalam Penyediaan Perumahan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kota Salatiga. *Tata Loka*, 20(4), 455–471.
- Sunarti, S., Yuliastuti, N., & Indriastjario, I. (2018b). Stakeholder Collaboration in Provision of Housing for Low Income Community in Salatiga. *Tata Loka*, 20(4), 455–471.
- Turner, J. F. C. (1976). *Housing by People: Towards Autonomy in Building Environments*. London: Marion Boyars.
- Yuliastuti, N., Sukmawati, A. M., & Purwoningsih, P. (2018). Utilization of Social Facilities to Reinforce Social Interaction in Formal Housing. *International Journal of Architectural Research*, 12(1), 134–151.
- Zou, J., Chen, Y., & Chen, J. (2019). The complex relationship between neighbourhood types and migrants ' socio - economic integration: the case of urban. *Journal of Housing and the Built Environment*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s10901-019-09670-2>

Penyediaan Fasilitas Hunian di Perumahan KORPRI Salatiga: Realita dan Konsep Neighborhood Unit

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

2%

2

ciptakarya.pu.go.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off